

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia saat ini sedang mengalami krisis multi dimensional. Praktik KKN, pembunuhan, kekerasan, pemerkosaan, penyalahgunaan obat-obatan, perampokan, dan plagiat sering terjadi di Indonesia, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan pejabat negara. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan moral rakyat Indonesia. Penurunan moral yang dihadapi bangsa Indonesia merupakan faktor utama penghambat kemajuan negara. Mengatasi penurunan moral bangsa Indonesia merupakan kewajiban seluruh warga Indonesia.

Masyarakat pada umumnya mengeluhkan menurunnya etika dan sopan santun remaja. Penurunan etika para remaja mengakibatkan sering terjadi kenakalan remaja di Indonesia seperti bullying. Bullying antarpelajar terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk Bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Pemicu hal tersebut terjadi yaitu dikarenakan kontrol sosial masyarakat yang berubah menjadi lebih agresif dan cepat, sangat mudah ditiru oleh anak. Begitupun sikap represif yang berulang-ulang.

Penurunan moral bangsa, khususnya remaja dikarenakan melemahnya pendidikan budaya dan karakter baik yang terintegrasi dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Menurut Chrisanti (2019) mayoritas pendidikan di Indonesia masih berkiblat ke pemahaman otak kiri. Sekolah-sekolah kurang

memperhatikan pendidikan adab perilaku, dan hanya sedikit sekolah yang berfokus pada pengembangan anak secara fitrah. Rita (2019) Menyatakan, era disrupsi memberikan banyak pengaruh untuk kematangan emosi anak yang belum teruji. Hal ini akibat dari diabaikannya penguatan karakter anak.

Pendidikan sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat diharapkan mampu mencerdaskan bangsa dan membangun bangsa. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa tetapi di dalam pendidikan juga terdapat pendidikan nilai. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Seorang guru merencanakan pembelajaran melalui RPP, dalam pembuatan RPP guru diminta memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses evaluasi

pembelajaran, seorang guru diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Pengalaman belajar yang utuh harus meliputi kurikulum akademik dan kurikulum kemanusiaan. Kurikulum kemanusiaan ialah kurikulum yang berupa pengalaman belajar agar dapat membentuk karakter manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial sehingga dapat menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebaikan (Zuchdi, 2011: 218). Pendidikan formal dan nonformal dituntut dapat memberikan pengalaman belajar yang utuh. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik selalu ditunjang dengan pendidikan karakter. Pembelajaran tematik khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar mencakup pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Setiap kompetensi harus mencakup pendidikan karakter di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan di SD Lab Undiksha, ditemui beberapa permasalahan diantaranya.



Gambar 1.1 Wawancara dengan guru tematik kelas VI

Kesatu, melalui observasi dikelas masih terdapat siswa yang bercanda dengan teman ketika melakukan persembahyangan di pagi hari sehingga teman yang sedang fokus beribadah menjadi terganggu. Padahal ketika persembahyangan siswa sedang memfokuskan dirinya terhadap Tuhan karena telah diberikan kesempatan untuk hidup dan belajar disekolah.

Kedua, melalui pencatatan dokumen guru, terdapat siswa yang melakukan tindakan perundungan kepada teman. Kegiatan perundungan merupakan kegiatan yang tidak terpuji yang dapat merusak hubungan harmonis antar teman.

Ketiga, melalui observasi masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya. Hal ini dapat merugikan siswa karena lingkungan menjadi kotor yang mengakibatkan siswa tidak perlu dan lupa tanggung jawabnya untuk menjaga lingkungan.

Keempat, kegiatan pendidikan karakter belum disisipkan falsafah Tri Hita Karana yang sesuai dengan adat masyarakat Bali untuk hidup lebih tangguh. Falsafah tersebut memiliki konsep yang dapat melestarikan keaneka ragaman budaya dan lingkungan di tengah hantaman globalisasi dan homogenisasi. Pada dasarnya hakikat ajaran Tri Hita Karana menekankan tiga hubungan manusia dalam kehidupan di dunia ini. Ketiga hubungan itu meliputi hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam sekitar, dan hubungan dengan ke Tuhan yang saling terkait satu sama lain. Setiap hubungan memiliki pedoman hidup menghargai sesama aspek sekelilingnya. Prinsip pelaksanaannya harus seimbang, selaras antara satu dan lainnya. Apabila keseimbangan tercapai, manusia akan hidup dengan menghindari darisegala tindakan buruk. Hidupnya akan seimbang, tenteram, dan damai.

Kelima, berdasarkan hasil Penilaian akhir semester ganjil masih terdapat 30% siswa yang berada nilai dibawah KKM.

Adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran dipandang perlu memberikan sebuah solusi terhadap permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah implementasi nilai-nilai karakter berlandaskan falsafah Tri Hita Karana.

Bali menyimpan potensi kearifan lokal yang tak lekang oleh zaman dimana hal itu mengandung nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam pendidikan karakter. Salah satu kearifan lokal ini adalah Tri Hita Karana. Dalam dunia pendidikan khususnya SD, Tri Hita Karana sangat relevan diimplementasikan untuk membentuk karakter anak didik yang baik. Tri Hita Karana berasal dari bahasa Sansekerta dimana Tri artinya Tiga, Hita artinya sejahtera dan Karana artinya penyebab. Jadi Tri Hita Karana artinya Tiga Penyebab Kebahagiaan. Tri Hita Karanamengandung tiga unsur utama yaitu menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhannya (Parahyangan), antara manusia dengan sesama manusia (Pawongan) dan antara manusia dengan lingkungannya (Palemahan). Konsep ini sangat jelas bisa diimplementasikan dalam berbagai bentuk aktivitas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Ajaran Tri Hita Karana memperkenalkan nilai-nilai realitas hidup bersama dalam hal penanaman nilai-nilai religious, kebudayaan nilai social, penghargaan gender, penanaman nilai keadilan, pengembangan sikap demokratis, penanaman dan menunjukkan nilai kejujuran, peningkatan sikap dan daya juang, pengembangan sikap tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan alam (Donder, 2007:402-405). Penerapan ajaran Tri Hita Karana sejak dini juga penting dilakukan karena pada anak usia dini otak mengalami fase perkembangan paling cepat. Otak akan mempertahankan setiap pengalaman atau

informasi yang paling sering diulang dan membuang yang berlangsung hanya sekali dan tanpa konteks emosional tinggi.

Menurut Jaya (2019) menyatakan membangun karakter dan watak anak-anak melalui pendidikan mutlak dilakukan, pendidikan karakter melalui pembelajaran pengetahuan semata, akan tetapi lebih dari itu adalah penanaman moral, dan nilai-nilai etika. Tiarini et al (2019) menyatakan pembelajaran yang berorientasi Tri Hita Karana dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat meningkatkan karakter hubungan yang baik antara siswa dengan Tuhan, siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan lingkungan. Dita (2019) Menyatakan konsep karakter yang terdapat pada Tri Hita Karana dapat mengembangkan karakter komunikatif, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab siswa sekolah dasar.

Impelementasi pendidikan karakter berlandaskan falsafah Tri Hita Karana didukung beberapa hal yaitu: 1) Memuat unsur pendidikan karakter berlandaskan falsafat Tri Hita Karana, 2) Mengajak siswa untuk menjalin hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam sekitar, dan hubungan dengan ke Tuhan dengan baik, 3) Sesuai dengan visi Universitas Pendidikan Ganesha dimana SD Lab Undiksha bernaung.

Pembelajaran tematik kelas VI memiliki 9 tema. Salah satu tema yang ada dalam Kurikulum 2013 di kelas VI (enam) adalah Menuju masyarakat sejahtera (Tema 6) Tema Peristiwa dalam Kehidupan ini terdiri atas 3 subtema, subtema 1 yaitu Masyarakat peduli lingkungan, subtema 2 yaitu membangun masyarakat sejahtera, dan subtema 3 yaitu masyarakat sejahtera negara kuat. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai karakter berlandaskan falsafah Tri Hita Karana yang diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas VI.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perlu dilakukan implementasi pendidikan karakter berlandaskan falsafah Tri Hita Karana pada kelas VI di SD Lab Undiksha.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Menurunnya kualitas moral siswa.
- 1.2.2 Pentingnya implementasi pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran.
- 1.2.3 Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik.
- 1.2.4 Ada faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik.
- 1.2.5 Rendahnya hasil belajar berdasarkan nilai PAS yang masih berada di bawah KKM.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Aktivitas pembelajaran kelas VI SD Lab Undiksha pada pembelajaran tematik dengan menerapkan Nilai-nilai karakter berlandaskan falsafah Tri Hita Karana.
- 1.3.2 Hasil belajar kelas VI SD Lab Undiksha pada pembelajaran tematik dengan menerapkan Nilai-nilai karakter berlandaskan falsafah Tri Hita Karana.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana efektivitas pembelajaran tematik dengan menerapkan nilai-nilai karakter berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran IPS Kelas VI di SD Lab Undiksha pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021?
- 1.4.2 Bagaimana hasil belajar pembelajaran tematik dengan menerapkan nilai-nilai karakter berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran IPS Kelas VI di SD Lab Undiksha pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran kelas VI SD Lab Undiksha pada pembelajaran tematik dengan menerapkan Nilai-nilai karakter berlandaskan falsafah tri hita karana pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.
- 1.5.2 Untuk mengetahui hasil belajar kelas VI SD Lab Undiksha pada pembelajaran tematik dengan menerapkan Nilai-nilai karakter berlandaskan falsafah tri hita karana pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan mampu menggambarkan fakta lapangan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui falsafah Tri Hita Karana dalam pembelajaran tematik di SD Lab Undiksha.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi guru dan calon peneliti, diantaranya sebagai berikut.

#### 1.6.2.1 Bagi Guru tematik di SD Lab Undiksha

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter melalui falsafah Tri Hita Karana dalam pembelajaran tematik di SD Lab Undiksha..

#### 1.6.2 Bagi Guru Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau pandangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada penerapan nilai-nilai karakter.

#### 1.6.3 Bagi Calon Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan refleksi untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan.